

Kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) sebagai Solusi Penanggulangan Stunting di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan

Hendro Ekwarso*¹, Farhan Alqorni², Iqlima Hibatillah Hartono³, Nadya Tia Maqfirah⁴, Raihan Faisal⁵, Kaisha Adana Kennedy⁶, Adinda Mutiara Army⁷, Dede Syafri Nazdev Harahap⁸, Tigry Agliaffifah Suci⁹, Dhea Yulisa¹⁰, Zevana Zdenka Daneast¹¹

^{1,2,5}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia
^{3,6,9,10,11}Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

^{4,8}Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: hendro.ekwarso@lecturer.unri.ac.id¹, farhan.alqorni0707@student.unri.ac.id², iqlima.hibatillah0348@student.unri.ac.id³, nadya.tia0519@student.unri.ac.id⁴, raihan.faisal5693@stundet.unri.ac.id⁵, kaisha.adana2504@student.unri.ac.id⁶, adinda.mutiara3259@student.unri.ac.id⁷, dede.syafri5655@student.unri.ac.id⁸, tigry.agliaffifah5185@student.unri.ac.id⁹, dhea.yulisa0077@student.unri.ac.id¹⁰, zevana.zdenka2495@student.unri.ac.id¹¹

Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan anak di bawah usia 5 tahun. Stunting dapat terjadi karena kurangnya gizi pada anak yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai pemberian makanan sehat dan gizi seimbang pada anak. Selain keterbatasan pengetahuan orang tua, masih banyak faktor lain yang menyebabkan anak mengalami gangguan stunting. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 9 orang anak yang mengalami gangguan stunting di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan. Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mensosialisasikan menu makanan sehat kepada orang tua dengan bahan yang terjangkau, salah satunya dengan melakukan edukasi tentang makanan 4 bintang yaitu makanan bergizi lengkap dan melaksanakan program "one day one egg" (pemberian makan telur satu kali sehari kepada anak). Kemudian, makanan sehat tersebut dibagikan ke rumah-rumah anak dengan gangguan stunting. Kegiatan DASHAT dapat berdampak pada perluasan pengetahuan orang tua tentang bagaimana makanan bergizi baik yang bagus diberikan kepada anak dengan gangguan stunting.

Kata kunci: Balita, DASHAT, Makanan 4 Bintang, Nutrisi, Stunting

Abstract

Stunting is a growth disorder in children under 5 years of age. Stunting can occur due to a lack of nutrition in children, which is caused by parents' limited knowledge regarding providing healthy food and balanced nutrition to children. Apart from limited parental knowledge, there are many other factors that cause children to experience stunting disorders. Based on the data obtained, there are 9 children who experience stunting disorders in Simpang Tetap Darul Ichsan Village. Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) is one method that can be used to socialize healthy food menus to parents with affordable ingredients, one of which is by providing education about 4-star food and implementing the one-day-one egg program (feeding eggs once a day to children). Then, healthy food is distributed to the homes of children with stunting disorders. DASHAT activities can have an impact on expanding parents' knowledge about how nutritious food is given to children with stunting disorders.

Keywords: 4-Star Food, DASHAT, Nutrition, Stunting, Toddlers

1. PENDAHULUAN

Kota Dumai memiliki beberapa kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Dumai Barat. Kecamatan Dumai Barat mempunyai 4 kelurahan yaitu, Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan, Kelurahan Pangkalan Sesai, Kelurahan Purnama, dan Kelurahan Bagan Keladi. Keadaan

alam di wilayah Kecamatan Dumai Barat secara fisiografis wilayah pada umumnya terdiri dari dataran rendah dan makin ke selatan berbukit, dengan perkiraan 70% dataran rendah dan 30% daerah berbukit. Kemudian, ketinggian dari permukaan laut diperkirakan antara 2 – 5m, dengan jenis tanah Agronosial dan Gleihumus dalam bentuk rawa-rawa pada dataran rendah dan jenis ultisol pada daerah berbukit.

Pada Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan adalah daerah dengan cekungan sesuai topografi daerah yang mengakibatkan beberapa tempat tergenang air disaat air pasang ataupun dimusim hujan. Secara geografis, Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan memiliki luas wilayah 1.800 Ha yang di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pangkalan Sesai, di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Ratu Sima, di sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rimba Sekampung, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Purnama. Penduduk Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan berdasarkan sumber dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Dumai per Tanggal 31 Juli 2023 berjumlah sebanyak 10.586 jiwa yang terdiri dari laki laki 5.345 Jiwa dan perempuan sebanyak 5.241 jiwa yang tergabung di dalam 3.202 Kepala Keluarga (KK) dengan kepadatan penduduk sebesar 2.081 per Km, yang tersebar pada 15 Rukun Tetangga (RT) yang ada di kelurahan. Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan memiliki potensi desa di bidang jasa dan perdagangan serta kerajinan dan industri kecil. Selain memiliki potensi desa yang baik, Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan juga memiliki salah satu permasalahan yaitu stunting.

Stunting adalah suatu keadaan anak yang jika tingginya tidak sesuai dengan umur berdasarkan standar WHO yang disebabkan oleh beragam faktor, diantaranya faktor sosial ekonomi dan ketahanan pangan (Wardani et al., 2020). Faktor sosial ekonomi sendiri merujuk pada pekerjaan, kelas sosial, pendidikan, etnis atau ras, dan juga gender yang dapat menyebabkan seseorang memiliki perbedaan dalam mengakses pelayanan kesehatan yang hal ini dapat mengakibatkan risiko terjadinya stunting. Sedangkan pada kesehatan pangan lebih merujuk ke tersediaan pangan yang cukup, terjangkau dan tidak bertentangan dengan agama, budaya, keyakinan, dan masyarakat yang masih dapat hidup sehat serta produktif secara berkelanjutan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam rumah tangga untuk menyediakan atau mengakses pangan dan keragaman konsumsi pangan rumah tangga yang ada.

Stunting seringkali disebut sebagai gangguan pertumbuhan yang terjadi karena malnutrisi pada anak-anak yang berusia di bawah 5 tahun (Yanti et al., 2020). Stunting dapat menyebabkan terganggunya perkembangan motorik serta otak anak pada periode *golden age*. Periode *golden age* merupakan masa yang amat penting bagi anak karena disebut sebagai masa keemasan. Pada rentang usia masa keemasan, Pendidikan menjadi hal untuk menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Masa-masa emas tersebut berada dalam rentang usia antara 0 sampai 6 tahun. Selain itu, stunting juga menyebabkan menurunnya tingkat produktivitas anak, rentan terjangkit penyakit, kurangnya tingkat kecerdasan, dan secara luas bisa menghambat pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan kemiskinan.

Stunting merupakan salah satu tantangan serius dalam bidang kesehatan dan pembangunan manusia yang telah mempengaruhi jutaan anak-anak di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) yang merupakan Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa akan berusaha menurunkan angka stunting di dunia pada tahun 2025 dan segala bentuk malnutrisi akan diselesaikan pada tahun 2030 (WHO, 2016). Kenyataan yang terjadi sekarang saat sudah mencapai tahun 2023, tetapi angka stunting masih tetap tinggi. Stunting sering terjadi di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Gangguan pada anak ini bukan hanya menjadi masalah kesehatan, tetapi juga masalah pembangunan yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor seperti gizi, pendidikan, sanitasi, dan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, tindakan konkret dan terintegrasi sangat diperlukan untuk mengatasi stunting.

Kota Dumai menjadi salah satu kota dengan angka gizi buruk atau stunting yang tinggi. Dari hasil survei yang didapatkan oleh Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan di tahun 2021 mencapai angka 23%, namun pada tahun 2023 mulai menurun dan mencapai angka 10,2% (Pemerintah Kota Dumai, 2023). Tetapi, angka yang menurun tersebut tetap saja tidak menutup mata kita bahwa masih ada di dalamnya

anak-anak yang menderita stunting dan harus diberikan penanganan yang khusus. Pada Kecamatan Dumai Barat khususnya di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan sendiri memiliki 9 orang anak yang terdampak stunting. Penyebab tingginya jumlah stunting di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan kebanyakan dikarenakan ekonomi dari masyarakat rendah ke bawah yang tidak mampu untuk membua makanan yang bergizi bagi anak, ataupun akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya kebutuhan gizi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan salah satu upaya agar masyarakat dapat menerima pengetahuan mengenai cara menanggulangi stunting.

Hasil penelitian dari Muhammad Ridho Nugroho, Rambat Nur Sasongko, dan Muhammad Kristiawan yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia menjelaskan mengenai bahwa usia balita adalah usia yang rawan terkena berbagai penyakit dan masalah gizi yang dapat menyebabkan stunting, menunjukkan bahwa perlunya memberikan asupan gizi yang baik untuk anak dan peningkatan pengetahuan kepada para ibu tentang gizi dan kesehatan (Nugroho et al., 2021). Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan edukasi masyarakat mengenai makanan bergizi lengkap yang dapat diberikan kepada anak-anak penyintas stunting dan bagaimana kegiatan DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) dengan menyediakan makanan 4 bintang menjadi solusi yang menanggulangi permasalahan tersebut.

2. METODE

Sebelum melaksanakan kegiatan DASHAT, dilakukan kerja sama dengan beberapa pihak yaitu Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan, Kader TPK Stunting dari Posyandu Jamaika Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan dan Puskesmas Dumai Barat, serta Badan Penyuluhan Keluarga Berencana (BPKB) Kecamatan Dumai Barat. Data yang terkumpul mengenai anak yang menderita stunting di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan berjumlah 9 orang dengan usia berkisar 2-4 tahun. Setelah itu, diadakan rapat untuk mengkoordinasikan jenis makanan yang ada pada menu makanan 4 bintang pada kegiatan DASHAT. Kegiatan DASHAT dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023, yaitu dengan dilaksanakannya acara memasak bersama dan pengemasan makanan 4 bintang di Aula Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan, serta makanan tersebut kemudian dibagikan dari rumah ke rumah kepada anak stunting di lingkungan Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan yang sudah terdata. Tidak hanya makanan 4 bintang saja, namun juga diberikan satu papan telur yang merupakan bentuk program "*one day one egg*" sebagai upaya penurunan stunting dengan cara setiap harinya anak penyintas stunting harus memakan satu butir telur. Saat membagikan makanan kepada anak penyintas stunting, diberikan pula edukasi kepada orang tua anak bahwa makanan yang baik dan benar untuk anak adalah makanan yang memiliki gizi seimbang seperti yang ada pada makanan 4 bintang yang telah diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan DASHAT dilaksanakan oleh mahasiswa Kukerta (Kuliah Kerja Nyata) Bangun Kampung Universitas Riau Kelurahan Simpang tetap Darul Ichsan tahun 2023 pada tanggal 10 Agustus 2023 (Gambar 1). Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00 hingga 13.00 yang bertempat di Aula Kelurahan dan rumah-rumah anak penyintas stunting yang berada di lingkungan Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai. Kegiatan DASHAT dibersamai oleh kader TPK Stunting yang akan mengarahkan kegiatan tersebut. Dapur Sehat Atasi Stunting atau DASHAT sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membuat makanan bergizi dari bahan-bahan yang terjangkau namun memiliki kandungan gizi yang baik dan bagus. Kegiatan Dashat terakhir kali dilakukan pada tahun 2021 di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan dan baru tahun 2023 ini berjalan kembali saat mahasiswa Kukerta Universitas Riau di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan datang dengan tujuan menggerakkan lagi kegiatan DASHAT demi solusi penanggulangan stunting.



Gambar 1. Kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT)

Pada kegiatan DASHAT, dibuat menu makanan 4 bintang serta pemberian telur yang akan dibagikan kepada anak-anak yang terkena stunting. Makanan 4 bintang adalah makanan yang terdiri dari empat unsur dalam gizi yaitu adanya protein nabati, protein hewani, sayuran, dan karbohidrat. Fungsi dari protein nabati adalah dapat menjaga keseimbangan yang ada di dalam gula darah. Kemudian, fungsi dari protein hewani adalah untuk mendukung pertumbuhan sel-sel di dalam tubuh. Selanjutnya, fungsi dari sayuran dan buah-buahan adalah menjadi sumber vitamin dan mineral serta dapat meningkatkan metabolisme tubuh. Unsur kandungan tersebut sangat berperan penting dalam perkembangan tumbuh kembang anak. Jenis-jenis makanan yang dibuat pada DASHAT yaitu tempe goreng, ayam semur, sayur capcay (terdiri dari wortel, brokoli, buncis, bakso), dan tambahan buahnya adalah puding pepaya (Gambar 2 dan 3).



Gambar 2. Menu 4 Bintang



Gambar 3. Buah Pada Menu 4 Bintang

Selain makanan 4 bintang yang dapat memenuhi gizi anak, kegiatan DASHAT juga memberikan satu papan telur kepada setiap anak yang memiliki gangguan stunting di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan (Gambar 4). Hal ini dimaksudkan dengan adanya program “*one day one egg*”. Program ini bertujuan agar anak-anak yang penyintas stunting dapat memiliki gizi yang tercukupi dan baik selain makanan 4 bintang yaitu dengan memakan telur setiap hari sekali. Program “*one day one egg*” banyak diterapkan untuk mengurangi atau menurunkan angka stunting. Setelah makanan yang akan di bagikan telah selesai di masak, makanan 4 bintang kemudian dilakukan pengemasan dan diberikan logo kukerta Universitas Riau Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan sebagai tanda pengabdian Mahasiswa Kukerta (Gambar 5).



Gambar 4. Telur Pada Program “One Day One Egg”



Gambar 5. Pengemasan Makanan 4 Bintang

Setelah melakukan pengemasan, makanan pun dibagikan dengan cara mengunjungi rumah penyintas stunting satu per-satu “door to door” sesuai data yang ada. Mahasiswa kukerta bersama dengan kader TPK Stunting pergi bersama-sama ke rumah penyintas stunting yang berada di lingkungan Kelurahan Simpang Tetap Darul Ihsan (Gambar 6). Saat membagikan makanan 4 bintang serta telur 1 papan, tidak lupa pula disosialisasikan mengenai makanan sehat untuk anak, apa saja yang ada di dalam menu 4 bintang, dan mengapa telur menjadi salah satu penambah gizi yang baik pada anak (Gambar 7). Oleh karena itu, kegiatan DASHAT tidak hanya sekedar membagikan makanan yang bergizi kepada anak-anak penyintas stunting, namun juga memberikan edukasi kepada orang tua anak agar tidak sembarangan dalam memberi makan anak dan memenuhi gizinya. Kader TPK Stunting sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan DASHAT ini, karena data anak-anak stunting dan pengarahan berasal dari mereka. Lurah Simpang Tetap Darul Ihsan sendiri menjelaskan bahwa salah satu cara mengatasi stunting di Kelurahan ini yaitu bekerja sama dengan para kader TPK Stunting. Kemudian, kader TPK Stunting akan memberikan ide atau program yang dapat menurunkan angka stunting (Teleskop.com, 2023).



Gambar 6. Pembagian Makanan 4 Bintang Kepada Penyintas Stunting Secara “Door to Door”



Gambar 7. Pemberian Edukasi Makanan 4 Bintang Kepada Orang Tua Anak Penyintas Stunting

Kegiatan berjalan lancar, seluruh anak yang terdata stunting di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ihsan telah menerima makanan 4 bintang dan para orang tua anak penyintas stunting telah diberikan edukasi bagaimana bentuk makanan yang memiliki gizi lengkap yaitu dengan adanya 4 unsur gizi seimbang. Secara global sendiri, stunting termasuk ke dalam salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan yang ada, dapat mencapai ketahanan dari pangan serta mendapatkan nutrisi yang baik, dan mendukung pertanian yang berkelanjutan (Nirmalasari, 2020). Oleh karena itu, stunting seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih baik dari pemerintah. Namun, adanya kegiatan DASHAT sudah membantu para orang tua penyintas stunting mengetahui bagaimana cara mengatasi stunting itu sendiri. Karena pada dasarnya, DASHAT merupakan kegiatan pemberdayaan di masyarakat yang dilakukan dalam Upaya pemenuhan gizi bagi keluarga yang beresiko stunting ataupun yang telah terkena dampaknya sehingga dapat mengatasi hal tersebut dengan cara pemanfaatan bahan pangan yang terjangkau harganya (bahan pangan lokal) (Manita et al., 2022).

Kebanyakan orang tua dengan anak penyintas stunting di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ihsan merupakan keluarga dengan ekonomi yang rendah. Selain itu, Pendidikan yang rendah dan tingkat pengetahuan orang tua mengenai gizi yang harus dipenuhi pada anak merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting (Aridiyah et al., 2015). Maka dari itu, melalui kegiatan DASHAT yang telah dilakukan oleh mahasiswa kukerta Universitas Riau di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ihsan dapat membantu meningkatkan pengetahuan orang tua anak penyintas stunting dan membuka mata pemerintah untuk selalu membantu kegiatan penurunan stunting kedepannya.

4. KESIMPULAN

Gizi yang baik adalah hak dasar setiap individu dan kekurangan gizi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang sangat serius. Masalah gizi tidak hanya memengaruhi kesehatan individu, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Salah satu masalah gizi yang paling mencolok adalah stunting yang merupakan kondisi ketika pertumbuhan fisik anak-anak terhambat akibat kekurangan gizi kronis. Stunting merupakan permasalahan yang berbahaya karena tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa dewasa. Mahasiswa Kukerta Universitas Riau yang melakukan pengabdian di Kelurahan Simpang Tetap Darul Ihsan melaksanakan kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) karena adanya data bahwa di desa tersebut terdapat 9 orang anak yang terkena gangguan stunting. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai edukasi kepada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan stunting agar dapat memberikan makanan bergizi baik. Makanan bergizi baik biasanya disebut dengan makanan 4 bintang yaitu terdiri dari 4 unsur gizi yang meliputi protein nabati, protein hewani, sayuran, dan karbohidrat agar dapat memenuhi gizi pada tubuh anak. Kemudian, terdapat pula program "*one day one egg*" yaitu pemberian satu butir telur setiap hari kepada anak, hal ini dilakukan karena telur mempunyai protein yang tinggi. Dampak yang diberikan dari kegiatan DASHAT adalah peningkatan pengetahuan orang tua mengenai makanan bergizi lengkap untuk anak penyintas stunting dengan bahan-bahan sederhana yang dapat dicari dimana saja, serta adanya kepedulian pemerintah sendiri kepada masyarakat karena kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa kukerta namun dibantu juga oleh anggota kelurahan dan Kader TPK stunting Kelurahan Simpang Tetap Darul Ihsan. Maka dari itu, kegiatan DASHAT merupakan sebuah solusi penanggulangan stunting karena jika anak sudah terkena gangguan stunting, maka hal yang dapat dilakukan adalah memberikan makanan yang terbaik untuk menurunkan angka stunting tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, O. A., Rohmawati, N., dan Ririanty, M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (*The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas*). *Pustaka Kesehatan, [S.l.]*, vol. 3, no. 1, pp. 163-170, 2015, ISSN 2721-3218.
- Manita, Y. A., Akbar, P. N., Rahman, M. F., Rosanti, P. I., & Rahayu, C. D. Optimalisasi Kader DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) untuk Pengendalian Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, vol. 4, no. 3, pp. 419-426, 2022, doi: <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i3.1230>.
- Nirmalasari, N. O. Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Jurnal for Gender Mainstreaming*, vol. 14, no. 1, pp. 19-28, 2020, doi: <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>.
- Nugroho M. R., Sasongko, R. N., dan Kristiawan, M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 2269-2276, 2021, doi: [10.31004/obsesi.v5i2.1169](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169).
- Pemerintah Kota Dumai, "Kota Dumai Terima Penghargaan Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2023 dengan Presentase 10,2 % dari Pemerintah Provinsi Riau," 2023. [https://web.dumaikota.go.id/berita/detail/kota-dumai-terima-penghargaan-penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2023-dengan-persentase-10-2-dari-pemerintah-provinsi-riau-\(diakses 31 Agustus 2023\)](https://web.dumaikota.go.id/berita/detail/kota-dumai-terima-penghargaan-penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2023-dengan-persentase-10-2-dari-pemerintah-provinsi-riau-(diakses%2031%20Agustus%202023)).
- Teleskop.com, "Tim Kukerta UNRI Kelurahan STDI Laksanakan Kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting," 2023. <https://teleskopnews.com/tim-kukerta-unri-kelurahan-stdi-laksanakan-kegiatan-dapur-sehat-atasi-stunting/> (diakses 31 Agustus 2023).
- Wardani, D. W. S. R., Wulandari, M., dan Suharmanto. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, vol. 10, no. 2, pp. 287-292, 2020.
- World Health Organization, "Sustainable development goals indicators: Metadata repository," 2016. <https://unstats.un.org/sdgs/metadata/?Te%20xt=&Goal=2&Target=> (diakses 31 Agustus 2023).
- Yanti, N. D., Betriana, F., dan Kartika, I. R. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, vol. 3, no. 1, pp. 1-10, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>.

Halaman Ini Dikосongkan